

Mengenal Kesulitan Tenaga Pendidik dalam Manajemen Kelas di sekolah MIS Seroja Dua Sei Rotan

Cahaya Mustika, Chairunnisa Nasution, Irma Liani, Elya Siksa Anggraini

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

mustikac183@gmail.com, Chairunnisanst888j@gmail.com, lianiirma87@gmail.com

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis : mustikac183@gmail.com

Abstract. *Efforts to improve the quality of learning in schools are a form of challenge that educators must have experienced. One of the main factors that has quite an influence on the quality of learning is the strategy in carrying out classroom management which is still felt to be ineffective. This research aims to identify the difficulties of teaching staff or teachers in classroom management at MIS SEROJA DUA SEI ROTAN. The research method used in this study is a descriptive qualitative research approach. The problem of difficulties in managing classroom management will be an area of our work to be able to dig up information regarding problem analysis and also provide appropriate solutions to the root of the problem. The research results show that implementing effective classroom management strategies helps provide a positive impact on learning. This research offers important implications for teachers, school principals, and educational policy makers. Teachers need to receive training and assistance in implementing effective classroom management strategies.*

Keywords: *Difficulties of Educators, Class Management, Learning, Elementary School, Strategy, Solutions.*

Abstrak. Pengupayaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ialah suatu bentuk tantangan yang pasti pernah dirasakan oleh para tenaga pendidik. Salah satu faktor utama yang cukup berpengaruh kepada kualitas pembelajaran yakni strategi dalam melakukan manajemen kelas yang dirasa masih belum efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan tenaga pendidik atau guru dalam pengelolaan kelas di MIS SEROJA DUA SEI ROTAN. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adanya permasalahan kesulitan dalam mengelola manajemen kelas akan menjadi bidang garapan kami untuk dapat menggali informasi mengenai analisis masalah dan juga memberikan solusi yang tepat bagi akar permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen kelas yang efektif membantu memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Penelitian ini menawarkan implikasi penting bagi para guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan. Guru perlu menerima pelatihan dan pendampingan dalam menerapkan strategi manajemen kelas yang efektif.

Kata Kunci: Kesulitan Tenaga Pendidik, Manajemen Kelas, Pembelajaran, Sekolah Dasar, Strategi, Solusi.

PENDAHULUAN

Sekolah tidak hanya merupakan tempat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga lingkungan yang memungkinkan siswa untuk membentuk pemahaman tentang dunia, mengeksplorasi minat pribadi, namun juga berguna bagi pengembangan keterampilan yang berguna bagi masa depan mereka. Dalam proses ini, peran guru menjadi sangat berpengaruh dan penting. Menurut pandangan Lena, Nurngaeni, dan Pamela dkk bahwa Sekolah adalah institusi pendidikan fungsinya menjadi tempat para siswa belajar dan menuntut ilmu

pengetahuan. Peran guru dalam institusi ini sangat krusial, terutama dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal sehingga meningkatkan kenyamanan dalam belajar.

Guru ialah sebuah profesi yang menuntut profesionalitas untuk memiliki visi, misi, dan aksi khusus dalam pengembangan sumber daya manusia (Muhaimin, 2016; Widiansyah, 2018; Mundiri & Bariroh, 2019). Tugas mereka tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung, merangsang, dan memotivasi setiap siswa. Setiap peserta didik pastinya memiliki cara belajar yang berbeda serta kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat masing-masing siswa. Ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individu siswa serta kemampuan untuk mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Salah satu aspek penting dari peran seorang guru adalah metode yang ia gunakan dalam melakukan manajemen kelas. Manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar sehingga nantinya dapat mencapai kondisi optimal yang memungkinkan kegiatan belajar berlangsung dengan baik, nyaman, dan hikmat (Warsono, 2016; Erwinsyah, 2017). Manajemen kelas ini meliputi pengaturan fisik kelas serta penciptaan budaya kelas yang mendukung pembelajaran. Guru yang efektif dalam melakukan manajemen kelas akan mampu menciptakan lingkungan yang terstruktur namun inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung untuk berkembang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Manajemen kelas yang buruk pastinya dapat berdampak signifikan pada prestasi belajar siswa. Yakni ketika guru tidak mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, siswa mungkin merasa kurang termotivasi, kurang berpartisipasi, atau bahkan merasa tidak aman untuk melakukan proses belajar di kelas. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk mencapai potensi mereka sepenuhnya. Seperti halnya dengan guru-guru di MIS Seroja Dua Sei Rotan yang telah berusaha keras dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran, namun masih terdapat kekurangan dalam melakukan manajemen kelas. Kekurangan ini terlihat dari minimnya keterlibatan siswa dan semangat belajar yang masih dirasa kurang. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan manajemen kelas yang baik serta efektif.

Dengan meningkatkan kemampuan manajemen kelas, guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan inklusif pada sekolah daaar MIS Seroja Dua Sei Rotan. Hal ini diharapkan dapat turut meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan semangat belajar siswa di kelas. Sebagai hasilnya,

diharapkan prestasi belajar siswa akan meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni berupa pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Di mana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru dari sekolah MIS Seroja Dua Sei Rotan. Adapun upaya pengumpulan data-data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yakni melalui kegiatan observasi, wawancara dengan narasumber serta dokumentasi. Ketiga metode pengumpulan data tersebut dapat menjadi upaya dalam kelengkapan melakukan penelitian sehingga diperoleh suatu informasi yang lengkap, terpercaya, dan terbukti.

Teknik pengumpulan data untuk mini riset dengan judul "Identifikasi Kesulitan Tenaga Pendidik dalam Pengelolaan Manajemen Kelas di MIS Seroja Dua Sei Rotan", dengan pengambilan data melalui wawancara langsung kepada guru dengan cara, Persiapan Wawancara, Pemilihan Responden, Penjadwalan Wawancara, Pelaksanaan Wawancara, Catatan Wawancara, Pengajuan Pertanyaan Tambahan, Penggunaan Teknik Probing, Analisis Data, dan Penggunaan Kutipan Langsung. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pengambilan data melalui wawancara langsung kepada guru akan menjadi sumber informasi yang berharga untuk mengidentifikasi kesulitan dalam pengelolaan manajemen kelas di MIS Seroja Dua Sei Rotan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan dengan memfokuskan subjek pada guru di MIS SEROJA DUA SEI ROTAN. Sebagai bahan kajian pencarian data, peneliti telah melakukan aktivitas dalam pencarian data melalui wawancara mendalam kepada narasumber yakni seorang guru di MIS Seroja Dua Sei Rotan. Kegiatan observasi dan dokumentasi telah dilakukan selama penelitian berlangsung serta menghasilkan beberapa data yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian pengolahan data penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian pada sekolah MIS Seroja Dua Sei Rotan, telah di temukan bahwa manajemen kelas yang terjadi di MIS Seroja Dua dapat dikatakan belum maksimal dan masih harus diberikan arahan dan bimbingan dalam melakukan pengolahan kelas. Kegiatan

pembelajaran di kelas masih sering kali mengalami beberapa masalah, seperti kelas yang tidak kondusif, kurang minat belajar, dan motivasi belajar siswa yang menurun. Hal ini terjadi karena guru masih banyak yang belum memahami karakteristik setiap siswa yang ada di kelas. Setelah dilakukan observasi, beberapa guru telah memiliki caranya sendiri dalam menyikapi permasalahan ini, namun sebagai mahasiswa penelitian ini dilakukan untuk memberikan solusi terbaik bagi permasalahan yang ada. Dapat dilihat bahwa masalah yang ada terjadi karena adanya karakter siswa yang berbeda dan metode pengajaran yang perlu diperbaharui. Kurangnya perhatian dan kerja sama pihak orang tua siswa juga menjadi latar belakang munculnya masalah pengelolaan manajemen kelas yang ada.

Pembahasan ini juga menjadi solusi yang kami berikan bagi guru agar menjadi pedoman dalam melakukan manajemen kelas di sekolah terkhusus di sekolah dasar MIS Seroja Dua Sei Rotan.

1, Karakteristik Peserta didik

Karakteristik peserta didik ini sangat penting untuk diketahui oleh guru sebagai pendidik, karena sangat bermanfaat untuk dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pengajaran. Strategi pengajaran sendiri terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin peserta didik berhasil mencapai tujuan belajarnya. Strategi dan metode pembelajaran ini berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Degeng (1991:6) mengatakan bahwa karakteristik siswa ialah aspek-aspek sifat atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimiliki sebelumnya. Tujuan menganalisis karakteristik siswa dimaksudkan untuk mencari tahu apa yang menjadi ciri-ciri perseorangan yang dimiliki setiap siswa. Hasil dari kegiatan ini akan berupa daftar yang di dalamnya berisi pengelompokan karakteristik siswa, sebagai dasar untuk menggambarkan pendekatan optimal sehingga dapat mencapai hasil belajar tertentu. Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam mendesain pembelajaran menurut Degeng (1991) adalah:

- 1) Menganalisis tujuan dan karakteristik materi pembelajaran.
- 2) Menganalisis sumber-sumber belajar (kendala).
- 3) Menganalisis karakteristik siswa.
- 4) Melakukan penetapan tujuan belajar dan isi pembelajaran.
- 5) Melakukan penetapan strategi pengorganisasian isi pembelajaran.
- 6) Melakukan penetapan strategi penyampaian isi pembelajaran.
- 7) Melakukan penetapan strategi pengelolaan pembelajaran.

8) Melakukan pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran.

Upaya guru dalam memahami karakteristik setiap peserta didik;

- Perasaan dihargai di lingkungannya, seorang guru seharusnya dapat menciptakan suasana kelas di mana akan membuat setiap siswa merasa diakui di lingkungannya, perasaan di hargai itu akan dapat menumbuhkan sikap percaya diri baik di lingkungan rumah, sekolah bahkan di tengah masyarakat. Perasaan dihargai dan bernilai di lingkungan merupakan komponen yang dapat mengoptimalkan konsep diri yang baik bagi peserta didik.
- Perasaan sanggup, seorang anak yang diberikan peluang dan pengetahuan yang baik dan maksimal dalam kegiatan pembelajarannya, akan cenderung menunjukkan konsep diri yang bagus. Hal ini membuat peserta didik akan merasa percaya diri terhadap tugas yang sedang dikerjakannya.
- Perasaan pantas, seorang anak dalam belajar penting kiranya harus di dukung dengan pemberian umpan balik, fungsinya yaitu untuk memberikan gambaran tentang kemampuan yang dimiliki masing-masing anak.
- Perasaan menerima keadaan diri sendiri, guru adalah salah seorang yang dijadikan sebagai tumpuan peserta didiknya dalam mendapatkan pujian, oleh karena itu guru harus memberikan banyak pujian kepada setiap peserta didik sebagai bentuk apresiasi terhadap apa yang mereka lakukan sehingga mereka merasa senang akan dirinya. Dengan kemampuan peserta didik yang dapat menerima keadaan dirinya itu akan membantu suatu kepercayaan diri yang maksimal sehingga tidak takut akan kekurangan atau hambatan lainnya.
- Menerima kekurangan, seorang peserta didik yang telah percaya diri pasti mempunyai konsep diri yang bagus, pastinya mereka akan mampu menyadari kekurangannya, dan mengubahnya menjadi lebih baik lagi.
- Keistimewaan, seorang guru harus dapat menyadari bahwa masing-masing anak didik mempunyai potensi yang berbeda yang menjadikan mereka istimewa. Masing-masing anak tidak sama satu dengan yang lainnya. Dengan menghormati keistimewaan setiap anak didik akan berdampak kepada pembentukan konsep diri yang optimal pada diri anak didik itu sendiri.

2. Pengelolaan kelas

Berikut ini adalah cara yang baik dalam mengelola kelas dan dapat digunakan sebagai panduan bagi sekolah yang kesulitan mengelola kelas:

- Guru dan staf pengajar sekolah dasar harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk penerapan yang efektif. Mereka harus diberikan pelatihan yang sesuai dan pengembangan profesional untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pengelolaan kelas.
- Sekolah dan institusi harus memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan strategi pengelolaan kelas yang efektif. Hal ini mencakup dukungan dari pimpinan sekolah, praktik pengajaran yang mendukung, dan sumber daya yang sesuai untuk mendukung guru dalam pengelolaan kelas yang efektif.
- Kerjasama antara guru, sekolah dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan pendidikan dasar. Orang tua hendaknya dilibatkan sebagai mitra dalam proses pembelajaran, memberikan dukungan kepada guru dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Sekolah juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan pengelolaan kelas. Maka situasi dan keadaan terkadang dapat berubah dalam menjalankan tugas guru. Guru dapat menggunakan upaya ini untuk menjadikan kelas aktif dan kondusif untuk pembelajaran;

- Guru hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
- Guru harus dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswanya, dalam kegiatan mengajar guru harus dapat menempatkan dirinya dalam kehidupan pribadi siswa yang sedang dalam tahap optimalisasi keterampilannya. Hal ini memungkinkan guru memahami keinginan, kelemahan dan kelebihan siswa, sehingga memungkinkan guru membantu mereka mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa.
- Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menantang, mengajarkan siswa untuk bersaing dengan diri sendiri dan teman-temannya. Hal ini menjadikan dirinya belajar dan bekerja secara maksimal, belajar menjalankan tugasnya dengan baik, belajar memahami kemampuannya, belajar menganggap enteng prestasinya dan belajar memahami kelebihanannya serta selalu menghargai prestasinya.

3. Merancang ruang kelas yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut Creemers (1999), pengelolaan kelas menjadi semakin penting, kehadiran guru, ukuran kelas menjadi penghalang dalam

menggunakan strategi untuk mendekati diri dengan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan tayangan idealnya mempunyai pengajaran:

- Sarana/Peralatan, idealnya setiap kelas membutuhkan fasilitas. Transparansi, mikrofon harus ditempatkan sesuai ukuran kelas
- Pembelajaran, dalam pengajaran dan pembelajaran, guru memastikan suaranya jelas sehingga siswa dapat mendengarnya dari belakang untuk berkomunikasi dengan siswa di kelas, idealnya fokus pada susunan U daripada T.
- Tanya jawab, kondisi kelas besar dan kecil berbeda. Guru harus menjelaskan kepada siswa peraturan yang berlaku, waktu belajar. Setelah guru selesai menjelaskan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Jika kelasnya sangat besar, yang terbaik adalah meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaannya, mengumpulkannya dan mendiskusikannya secara individu.
- Sosialisasi kelas, idealnya ada hubungan yang erat antara guru dan siswa, langkah-langkah yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut:
 - a) Guru berdiri di depan siswa, jika ada hal penting yang dapat dilakukan siswa . memahaminya, guru hendaknya berdiri dan menekankan keseluruhannya
 - b) Berkeliling kelas, jangan hanya berbicara dengan siswa di depan kelas. Seharusnya sudah dekat ketika dia bertanya. Guru hendaknya mendekati siswa yang mengajukan pertanyaan, meskipun mereka duduk di belakang
 - c) Guru harus datang ke kelas tepat waktu dan meninggalkan kelas ketika semua siswa telah pulang. Mengizinkan siswa bertemu dengan guru dan bertanya tentang materi yang belum mereka pahami
 - d) Menambahkan unsur humor yang sesuai untuk meramaikan suasana kelas.

KESIMPULAN

Penelitian ini fokus pada evaluasi manajemen kelas di MIS SEROJA DUA SEI ROTAN. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan para guru, serta melakukan observasi dan dokumentasi selama penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen kelas di sekolah tersebut belum optimal, memerlukan arahan, dan bimbingan lebih lanjut. Banyak kegiatan pembelajaran yang masih mengalami ketidak-kondusifan, karena kurangnya pemahaman tentang karakteristik setiap siswa dan perlunya pembaharuan dalam metode pengajaran.

Para guru telah menggunakan pendekatan mereka sendiri dalam menangani masalah ini, namun sebagai peneliti, kami bertujuan untuk memberikan solusi terbaik. Ditemukan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh perbedaan karakter siswa dan kebutuhan akan metode pengajaran yang lebih mutakhir. Selain itu, kurangnya perhatian dan kerja sama dari orang tua siswa juga menjadi latar belakang masalah manajemen kelas.

Dalam pembahasan, kami memberikan solusi bagi para guru sebagai pedoman dalam meningkatkan manajemen kelas. Pertama, penting untuk memahami karakteristik setiap peserta didik sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengajaran. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai, mampu, patut, dan diterima, serta menghormati keistimewaan masing-masing siswa.

Kemudian, kami menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan tenaga pendidik, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung implementasi strategi manajemen kelas yang efektif. Kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua juga ditekankan sebagai kunci dalam meningkatkan pembelajaran.

Selanjutnya, dalam menjalankan tugasnya, guru perlu membangun suasana belajar yang mendorong semangat peserta didik, berhubungan baik dengan siswa, dan menciptakan suasana belajar yang menantang. Kami juga menyarankan langkah-langkah konkret dalam merancang kelas yang kondusif, termasuk memastikan fasilitas yang memadai dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan manajemen kelas di MIS Seroja Dua Sei Rotan dapat meningkat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kondusif bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, R. (2023). Implementasi Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 546-551.
- Heryawan, A. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 80-86.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50-54.

- Pujiman, P., Rukayah, R., & Matsuri, M. (2021). Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 124-128.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar di SDN Cikokol 2. *As-sabiqun*, 2(1), 7-17.